



PENERAPAN KOOPERATIF MODEL STAD KONSENTRASI GAYA KOGNITIF FI DAN FD UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA PADA MATA KULIAH KURIKULUM DAN BUKU TEKS SEJARAH DI JURUSAN SEJARAH FIS UNNES

Ba'in

Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima Juni 2014

Disetujui Desember 2014

Dipublikasikan Desember 2014

Keywords :

cooperative learning model of STAD, cognitivestyle, understanding

Abstrak

Mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah umumnya kurang diminati dan mahasiswa cenderung pasif dalam mengikuti perkuliahan. Metode *cooperative learning* merupakan metode yang tepat untuk membantu meningkatkan minat, aktifitas dan pemahaman belajar mahasiswa. Metode ini bisa diterapkan baik untuk mahasiswa gaya kognitif FI maupun FD. Dengan belajar kelompok diharapkan mahasiswa mampu dan menyadari bahwa dirinya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Dengan aktifitas belajar kelompok mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dan disiplin tinggi sehingga tercipta kondisi belajar yang dinamis yang pada gilirannya pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran meningkat secara signifikan.

Setelah diterapkan metode *cooprative learning* model STAD keaktifan mahasiswa meningkat. Pada kondisi awal 77,5% masih memiliki minat rendah, pada siklus 1 minat mahasiswa meningkat menjadi 69,91% tinggi, dan pada siklus 2 menjadi 24,9% sangat tinggi dan 60% tinggi. Demikian pula keaktifan mahasiswa juga meningkat dari sama sekali tidak aktif mengikuti perkuliahan pada pra siklus menjadi aktif (62,5%) dan sangat aktif (12,5%) pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat lagi menjadi aktif (52,5%) dan sangat aktif (47,5%). Untuk peningkatan pemahaman pada mahasiswa FI terdapat peningkatan pemahaman dari 49,33% pada pra siklus menjadi 72,86% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 81,90% pada siklus 2. Sementara untuk mahasiswa FD terdapat peningkatan pemahaman dari 47,00% pada pra siklus menjadi 67,14% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 78,86% pada siklus 2.

Abstract

The course Curriculum and History Textbooks generally less desirable and students tend to be passive in following the lecture. Cooperative learning is an appropriate method to help increase interest, activities and understanding of student learning. This method can be applied both to the student cognitive style FI and FD. With the expected student learning groups capable and aware that he has the potential to be developed. With a group learning activities students are required to take an active role and discipline so as to create a dynamic learning conditions which in turn students' understanding of the learning materials increased.

Having applied the method cooperative learning increases student activeness STAD model. At baseline 77.5% still have a low interest in cycle 1 student interest increased to 69.91% higher, and in cycle 2 to 24.9% and 60% very high high. Similarly, students also increased the activity of completely inactive following the lecture on pre-cycle becomes active (62.5%) and very active (12.5%) in cycle 1 and cycle 2 increased to aktif (52.5%) and very active (47.5%). To increase student understanding of the FI there is an increasing understanding of 49.33% in the pre cycles to 72.86% in cycle 1, and increased to 81.90% in cycle 2. As for the FD students there is an increasing understanding of 47, 00% on pre-cycle into 67.14% in cycle 1, and increased to 78.86% in the second cycle.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

* Alamat korespondensi
bainyusup@gmail.com

PENDAHULUAN

Kurikulum dan Buku Teks Sejarah merupakan mata kuliah wajib tempuh dan wajib lulus bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Sejarah FIS UNNES. Pada Jurusan Sejarah FIS Unnes, mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah diberikan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Semester III, dengan pertimbangan mahasiswa telah memiliki dasar pengetahuan yang cukup di bidang kesejarahan maupun kependidikan. Mata kuliah ini termasuk ke dalam kelompok mata kuliah kependidikan sejarah, melengkapi mata kuliah kependidikan sejarah lainnya, seperti Perencanaan Pengajaran Sejarah, Manajemen Pembelajaran Sejarah, Media dan Sumber Pembelajaran Sejarah, dan Evaluasi Pembelajaran Sejarah. Mengingat pentingnya mata kuliah ini bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah, perlu kiranya dicarikan terobosan-terobosan baru dalam pembelajarannya agar mudah diikuti oleh mahasiswa dengan nilai prestasi yang maksimal.

Secara umum mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah terdiri dari empat materi pokok yaitu : (1) pengertian, fungsi, komponen, model pengembangan dan pendekatan kurikulum; (2) sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia sejak Indonesia merdeka hingga dewasa ini; (3) pengertian dan fungsi buku teks sejarah serta kriteria buku teks sejarah yang baik; dan (4) karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah. Jadi mata kuliah ini akan membekali mahasiswa pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai tentang hakikat kurikulum dan buku teks sejarah, perkembangan kurikulum di Indonesia, komponen kurikulum, isi kurikulum yang berlaku, keragaman buku teks, kriteria buku teks yang baik, dan buku-buku teks sejarah yang disarankan.

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor mahasiswa, dosen, tujuan pembelajaran, sarana prasarana belajar, dan lingkungan (Slamet, 1987: 16). Dalam hubungan ini, disamping mahasiswa, dosen memegang peranan penting atas keberhasilan

proses pembelajaran Dosen berperan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses proses pembelajaran atau perkuliahan yang diselenggarakan. Kurang tepatnya dosen dalam memilih strategi menggunakan metode pembelajaran akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diharapkan. Selain itu juga diperlukan kreatifitas dosen dalam mennyediakan sarana prasarana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Penggunaan metode yang tepat dalam perkuliahan akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar, yang pada gilirannya akan akan menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Dosen juga berperan sebagai sumber belajar sehingga karenanya berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi kegiatan belajar mahasiswa. Salah satu yang harus dilakukan adalah melakukan dan menentukan metode bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002 : 88). Pemilihan metode ini didasari oleh sebuah keyakinan bahwa tidak semua metode tepat untuk mencapai semua jenis tujuan pembelajaran.

Untuk meningkatkan peran mahasiswa dalam proses belajar perlu diupayakan melalui pemilihan metode tertentu yang tepat. Hal ini dilakukan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat sehingga hasil belajar pun semakin optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *cooperative learning* atau belajar kelompok. Belajar sejarah tidak hanya dengan metode ceramah, yang cenderung berlangsung satu arah dari dosen kepada mahasiswa. Sudah saatnya mahasiswa diberi kesempatan untuk ikut terlibat dalam proses

pembelajaran di ruang kuliah.

Metode *cooperative learning* dianggap sebagai metode yang tepat untuk membantu meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa, saling bekerja sama sekaligus meningkatkan pemahaman, khususnya pada pokok bahasan karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah. Hal ini karena materi ini membahas hal-hal yang juga ada di lingkungan masyarakat, khususnya masyarakat pendidikan. Mahasiswa secara berkelompok kecil dapat mencari sumber-sumber pembelajaran tersebut dan mengkajinya secara bersama-sama pula. Dengan belajar kelompok diharapkan mahasiswa mampu dan menyadari bahwa dirinya mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Dengan aktivitas belajar kelompok mahasiswa dituntut untuk berperan aktif dan didiplin tinggi sehingga tercipta kondisi belajar yang dinamis untuk menciptakan mahasiswa berprestasi (Solihatun dan Raharjo, 2007: 28).

Metode *Cooperative learning* mengkondisikan siswa untuk bisa belajar mandiri. Disini pengetahuan dibentuk dan dikembangkan oleh siswa sendiri. Belajar menetapkan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dan bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan meyimpannya dalam ingatan sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Melalui metode *Cooperative learning* siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif. Penyusunan pengetahuan yang terus menerus akan menempatkan siswa sebagai peserta aktif. Dari langkah-langkah yang demikian maka keaktifan siswa akan terbina

di bidang-bidang lainnya. Akhirnya muncul manusia-manusia yang aktif dan kreatif. Dengan metode *Cooperative learning* siswa dapat mengembangkan kompetensi dan potensi dirinya, berdasarkan asumsi bahwa usaha dan pendidikan dapat meningkatkan kemampuan siswa (Anita Lie, 2001: 7).

Menurut Muslimin Ibrahim (2000 : 20) ada beberapa macam pembelajaran kooperatif yaitu : STAD (*Student Team Achievement Division*), Jigsaw, TGT (*Team Games Turnamnet*), TAI (*Team Achievement Investigation*), CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Dari kelima macam model pembelajaran kooperatif di atas yang diteliti pada penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

Dalam penelitian ini pembelajaran kooperatif yang dipilih adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan peserta didik yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Di dalamnya peserta didik diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Jadi, STAD adalah model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir

kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman (Anni dkk, 2004 : 19).

Menurut Slavin STAD terdiri dari lima komponen utama. Pertama, penyajian materi, dalam STAD materi mula-mula diperkenalkan dalam penyajian materi biasanya disampaikan oleh guru dan siswa menyadari bahwa mereka harus memperhatikan penyajian materi di kelas, karena dengan demikian mereka akan bisa mengerjakan kuis dengan baik, karena skor kuis mereka menentukan skor kelompok mereka. Kedua, tim atau kelompok terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan prsetasi akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis yang bervariasi. Selama belajar kelompok tugas anggota kelompok, tugas anggota kelompok untuk menguasai materi tersebut. Siswa diberi lembar kegiatan yang dapat digunakan untuk melatih keterampilan yang sedang diajarkan untuk mengevaluasi diri mereka dan teman satu kelompok. Ketiga, kuis, setelah satu sampai dua periode penyajian guru dan latihan tim siswa mengikuti kuis secara individu. Kuis dikerjakan oleh siswa secara mandiri. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan apa saja yang telah diperoleh siswa setelah belajar dalam kelompok. Keempat, skor peningkatan individu, ide yang melatar belakangi skor peningkatan individu adalah memberikan prestasi yang harus disiapkan oleh setiap siswa jika ia bekerja keras dan mencapai hasil belajar siswa lain pada kuis yang serupa. Kemudian siswa mendapatkan poin untuk timnya berdasarkan tingkat kenaikan skor kuis dan skor dasarnya. Kelima, penghargaan kelompok, tim dimungkinkan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lain apabila skor rata-rata mereka melebihi kriteria

tertentu (Nurhadi, 2004: 14).

Sebagai sebuah inovasi pembelajaran, STAD tentu memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD antara lain : (1) mengembangkan serta menggunakan keterampilan berfikir kritis dan kerja kelompok, (2) menerapkan bimbingan oleh teman, (3) menerapkan lingkungan yang menghargai nilai-nilai ilmiah.

Akan tetapi STAD juga memiliki kelemahan, antara lain kerja kelompok dalam STAD hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan, sementara pembelajaran kadang-kadang menuntut pengajaran yang berbeda sesuai dengan gaya kognitif peserta didik yang berbeda-beda. Gaya Kognitif secara psikologi meliputi gaya kognitif *Field Independent* dan gaya kognitif *Field Dependent*. Orang yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* merespon suatu tugas cenderung berpatokan pada syarat-syarat yang ada di dalam diri sendiri. Sedangkan orang yang dengan gaya kognitif *Field dependent* melihat syarat lingkungan sebagai petunjuk di dalam merespon suatu stimulus. Selanjutnya orang yang memiliki gaya kognitif *Field Independent* lebih bersifat kritis, mereka dapat memilih stimulus berdasarkan situasi, sehingga persepsinya hanya sebagian kecil ketika ada perubahan situasi. Sedangkan gaya kognitif *field Dependent* mengalami kesulitan dalam membedakan stimulus melalui situasi yang dimiliki sehingga persepsinya mudah dipengaruhi oleh manipulasi dari situasi di sekelilingnya. Orang yang memiliki gaya FI lebih suka memisahkan bagian-bagian dari

pola dan menganalisis pola berdasarkan komponen-komponennya. Sedangkan yang memiliki gaya FD cenderung memandang pola sebagai suatu keseluruhan, tidak memisahkan ke dalam bagian-bagiannya. Dari penjelasan di atas orang dengan gaya kognitif FI mempunyai kecenderungan di dalam merespon stimulus dengan menggunakan persepsi yang dimilikinya sendiri, lebih analitis, dan menganalisis pola berdasarkan komponen-komponennya. Sedangkan Orang yang memiliki Gaya Kognitif FD Mempunyai kecenderungan dalam merespon suatu stimulus menggunakan syarat lingkungan sebagai dasar persepsinya, dan kecenderungan memandang suatu pola sebagai suatu keseluruhan. tidak memisahkan bagian-bagiannya (Wolfok, 1993: 129).

Untuk itu dalam penelitian ini juga akan dilihat peningkatan pemahaman mahasiswa yang bergaya kognitif FI dan mahasiswa yang bergaya kognitif FD pada Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Tes Sejarah pada pokok bahasan karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah setelah diterapkannya metode pembelajaran kooperatif Model STAD. Dalam pengajaran Kurikulum dan Buku Teks Sejarah, metode dan pendekatan serta model yang telah dipilih merupakan alat komunikasi yang baik antara pengajar dan mahasiswa, mahasiswa dan mahasiswa sehingga setiap pengajaran dan setiap uraian sejarah yang disajikan dapat memberikan motivasi belajar (Kasmadi, 2001 : 2).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yaitu penelitian yang sengaja membangkitkan tumbuhnya suatu keadaan dengan cara atau media baru, kemudian diteliti hasil aksi atau hasil kerja. Dalam penelitian Penerapan Kooperatif Learning Model STAD untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah pada pokok bahasan karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah beberapa pihak yang akan diteliti adalah (1) mahasiswa jurusan sejarah prodi pendidikan sejarah semester III rombel I tahun akademik 2014/2015 sebanyak 40 mahasiswa, faktor yang diteliti adalah keaktifan dalam proses perkuliahan dan hasil belajar, dan (2) . dosen mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah Jurusan Sejarah FIS Unnes bertugas menyajikan pembelajaran berdasarkan arahan dan hasil diskusi dengan peneliti. Faktor yang diteliti adalah kemampuan dosen dalam mengelola proses pembelajaran dengan metode *cooperative learning* model STAD.

Sebenarnya populasi mahasiswa dalam penelitian ini berjumlah tiga (3) rombel dan 109 mahasiswa, terdiri dari rombel 1 berjumlah 40 mahasiswa, rombel 2 berjumlah 44 mahasiswa, dan rombel 3 berjumlah 25 mahasiswa. Rombel 1 yang terdiri dari 40 mahasiswa ditetapkan sebagai sampel penelitian karena (1) mahasiswa pada ketiga rombel tersebut memiliki nilai awal yang rata-rata sama sehingga dianggap homogen, dan (2) rombel 1 berdasarkan pengamatan dalam proses perkuliahan

selama ini relatif kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan perkuliahan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah dokumentasi dan tes. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah mahasiswa Semester III Prodi Pendidikan Sejarah Tahun Akademik 2014/2015, data nilai ujian mid semester dan hasil pengamatan keaktifan mahasiswa dalam perkuliahan. Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang tingkat gaya kognitif mahasiswa dan tentang penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan dengan pokok bahasan karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes gaya kognitif, pre test dan post test yang berisi soal-soal tentang karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurusan Sejarah merupakan salah satu jurusan di Fakultas Ilmu Sosial UNNES, dengan alamat kantor di Gedung C2 Lt. 1. Jurusan Sejarah memiliki dua program studi yaitu Prodi Pendidikan Sejarah dan Prodi Ilmu Sejarah. Prodi Pendidikan Sejarah berdiri pada bulan Maret 1965 melalui SK Presiden Republik Indonesia No. 271 Tahun 1965 tanggal 14 September 1965. Berdasarkan SK BAN-PT No.004/BAN-PT/Ak-XI/S1/V/2012 tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di PT. Prodi Pendidikan Sejarah S1 dinyatakan terakreditasi A.

Rombel 1 Angkatan 2013 Jurusan

Sejarah terdiri dari 40 mahasiswa, dengan latar belakang kedaerahan yang berbeda-beda. Selain itu latar belakang pendidikan di SMA juga berbeda, tetapi sebagian besar adalah SMA dengan jurusan Ilmu Sosial, sebagian lagi jurusan Ilmu Alam dan dari STM. Dari hasil tes gaya kognitif terhadap 40 mahasiswa Rombel 1 tersebut di atas didapatkan hasil: sebanyak 25 mahasiswa bergaya kognitif FD (*Field Dependent*) dan sisanya sebanyak 15 mahasiswa bergaya kognitif FI (*Field Independent*).

Selanjutnya sejumlah 40 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 6 kelompok secara acak tanpa memperhitungkan gaya kognitif mahasiswa dalam rangka penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* model STAD, baik untuk mahasiswa bergaya kognitif FD maupun FI. Hal itu dilakukan oleh karena penelitian ini ingin meningkatkan pemahaman materi perkuliahan dan keaktifan mahasiswa yang menjadi subyek penelitian secara keseluruhan pada mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah. Penelitian dilakukan karena sebelumnya mahasiswa mempunyai pemahaman terhadap materi perkuliahan dan keaktifannya yang relatif rendah. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu cara agar pemahaman materi perkuliahan semakin meningkat termasuk tingkat keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Adapun pokok materi pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah ini adalah karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah.

Sebelumnya, banyak mahasiswa yang merasa kurang berminat terhadap mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dan

cara dosen melaksanakan perkuliahan. Hal ini karena dosen kurang jelas dalam menerangkan materi perkuliahan. Selain itu metode yang digunakan hanya berupa metode ceramah, jarang menggunakan metode lainnya. Akibatnya tingkat keaktifan mahasiswa yang muncul dalam bentuk keberanian bertanya maupun menjawab pertanyaan dosen relatif rendah. Setelah dilakukan perkuliahan dengan variasi metode *cooperative learning* STAD, mahasiswa sangat senang dengan metode baru tersebut dalam perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah, karena dengan metode bervariasi itu mahasiswa tidak lagi merasa bosan dalam pembelajaran dan karenanya mahasiswa terangsang untuk mengikuti perkuliahan dengan semangat.

Berdasarkan analisis angket menunjukkan bahwa pada kondisi awal 31 mahasiswa atau 77,5% masih memiliki minat yang rendah, artinya mereka kurang sungguh-sungguh dan memusatkan perhatian dengan baik dalam mengikuti perkuliahan. Hanya 7 mahasiswa atau 17,5% yang memiliki minat belajar yang tinggi dan 2 mahasiswa atau 5% yang mempunyai minat mengikuti perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dengan kategori sangat tinggi.

Pada siklus I dilaksanakan perkuliahan selama 2 kali pertemuan (4 x 50 menit) yang dibagi menjadi pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hal ini karena jumlah SKS mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah satu minggu hanya 2 SKS. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan melalui tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dosen memberikan apresiasi, motivasi dan pre-test. Pada kegiatan perkuliahan inti dosen memberikan

penjelasan secukupnya tentang materi perkuliahan. Selanjutnya sesuai dengan kelompok mahasiswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen sesuai dengan tahap dalam perkuliahan *cooperative learning*. Selanjutnya dosen mengamati aktivitas mahasiswa selama melaksanakan tugas. Sesekali dosen mendorong mahasiswa yang kurang aktif untuk terlibat dalam kelompok kerja. Hasil kerja kelompok dibahas bersama dengan bimbingan dosen.

Pada minggu berikutnya, dilakukan pertemuan kedua, masih pada siklus pertama. Sesuai dengan rencana memang setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan agar kesan mahasiswa lebih mendalam dan observasi yang dilakukan oleh dosen terhadap keaktifan mahasiswa mendapatkan hasil yang lebih mendekati keadaan sebenarnya. Pada pertemuan kedua ini, tahap pembelajaran awal yaitu pendahuluan dosen mengulas sedikit tentang materi pertemuan pertama, selanjutnya memberikan pre-test dan motivasi. Pada tahap ini dosen langsung memberikan tugas kelompok dari materi-materi yang sudah diketahui mahasiswa pada pertemuan pertama. Kelompok terdiri dari kelompok kecil masing-masing 5 mahasiswa, tugas yang diberikan dosen pun secara lisan. Selanjutnya hasil kerja kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Pertemuan kedua ditutup dengan pemberian motivasi, nasehat, dan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk pertemuan minggu berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil angket pengamatan diketahui bahwa sebanyak 9 dari 40 mahasiswa atau 22,5% masih memiliki minat rendah, 28 mahasiswa atau 69,91% memiliki minat tinggi dan 3 mahasiswa atau

7,5% memiliki minat sangat tinggi. Untuk keaktifan mahasiswa, sebanyak 25 dari 40 mahasiswa atau 62,5% memiliki keaktifan dalam proses perkuliahan yang tinggi, bahkan terdapat 5 mahasiswa atau 12,5 % mahasiswa memiliki keaktifan dengan kategori sangat tinggi, tetapi masih terdapat 10 mahasiswa atau 25% yang memiliki tingkat keaktifan rendah. Untuk peningkatan pemahaman karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah, pada mahasiswa dengan gaya kognitif FI mengalami peningkatan pemahaman dari 49,33% pada pra siklus menjadi 72,86% pada siklus 1. Pada mahasiswa FD juga mengalami peningkatan pemahaman dari 47,00% pada pra siklus menjadi 67,14% pada siklus 1.

Secara umum kegiatan perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dengan materi pokok karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah pada siklus I telah mampu meningkatkan keaktifan mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan karena keaktifan mahasiswa termasuk tinggi. Demikian pula dalam hal pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran yang juga mengalami peningkatan pemahaman sebesar 23,53% pada mahasiswa FI dan 20,14% pada mahasiswa FD. Namun demikian masih ada beberapa hal yang dinilai masih kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap dosen, mahasiswa dan pelaksanaan perkuliahan terdapat beberapa hal yang perlu mendapat perhatian, yaitu:

Berdasarkan hasil refleksi tersebut maka dosen bersama peneliti melanjutkan diskusi dan evaluasi kelemahan-kelemahan pada perkuliahan siklus I dan segera

menyusun rencana untuk melaksanakan Siklus II. Sebelum dilakukan Siklus II dosen terlebih dahulu berupaya untuk memahami dengan baik tahap-tahap metode *cooperative learning* model STAD. Hasil diskusi diperoleh kesepakatan bahwa dosen akan lebih banyak melibatkan mahasiswa dalam proses perkuliahan dari awal sampai pembahasan hasil diskusi.

Untuk lebih meningkatkan keaktifan seluruh mahasiswa dilakukan perkuliahan siklus II dengan materi kelanjutan dari materi pada siklus I tentang karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah. Pada Siklus II dilaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan (4x50 menit) yang dibagi menjadi pertemuan pertama dan pertemuan kedua sama seperti pada Siklus I. Pada Siklus II ini sejak awal dosen berupaya untuk mengajak mahasiswa terlibat dalam perkuliahan, bukan hanya pada saat diskusi kelompok. Kegiatan perkuliahan dilaksanakan melalui tahap pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan dosen memberikan apresiasi, motivasi dan pre-test. Pada kegiatan perkuliahan inti, dosen memberikan penjelasan secukupnya tentang materi perkuliahan karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah. Selanjutnya sesuai dengan kelompok mahasiswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen sesuai dengan tahap dalam perkuliahan *cooperative learning*. Sambil membimbing diskusi dosen mengamati aktivitas mahasiswa selama melaksanakan tugas kelompok. Sesekali dosen mendorong mahasiswa yang kurang aktif untuk terlibat dalam kerja kelompok. Hasil kerja kelompok dibahas bersama dengan bimbingan dosen.

Pada minggu berikutnya, dilakukan pertemuan kedua, masih pada Siklus II. Sesuai dengan rencana, memang setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan agar kesan mahasiswa lebih mendalam dan observasi yang dilakukan oleh dosen terhadap keaktifan mahasiswa mendapatkan hasil yang lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Pada pertemuan kedua ini, tahap perkuliahan awal yaitu pendahuluan dosen mengulas sedikit tentang materi pertemuan pertama, selanjutnya memberikan motivasi dan pre-test. Pada tahap ini dosen langsung memberikan tugas kelompok dari materi-materi yang sudah diketahui mahasiswa pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini kelompok berbeda dengan kelompok pada pertemuan pertama. Kelompok terdiri dari kelompok kecil masing-masing 4 mahasiswa, tugas yang diberikan dosen pun secara lisan. Selanjutnya hasil kerja kelompok dibahas bersama dengan dosen, dengan cara masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Setelah pembahasan materi hasil diskusi, dosen memberikan kuis untuk dijawab oleh mahasiswa. Kuis inilah yang ternyata mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam perkuliahan.

Pada Siklus II ini berdasarkan pengamatan, sebagian besar mahasiswa lebih aktif dan antusias mengikuti proses perkuliahan sejak awal. Sejak dosen memberikan apersepsi, mahasiswa sudah nampak melibatkan diri dalam proses perkuliahan yang dilakukan dosen. Demikian juga pada saat diskusi kelompok, mahasiswa yang pada siklus pertama sudah aktif menjadi lebih aktif lagi, dan yang masih kurang aktif sudah nampak meningkat keaktifannya.

Untuk minat pada siklus 2 ini terjadi peningkatan minat yang cukup berarti. Dari 40 mahasiswa sebanyak menjadi 6 mahasiswa atau 15% ternyata masih memiliki minat rendah, 24 mahasiswa atau 60% memiliki minat tinggi dan 10 mahasiswa atau 24,9% berhasil memiliki minat yang sangat tinggi. Demikian pula untuk keaktifan mahasiswa pada siklus 2 ini juga meningkat cukup pesat. Sebanyak 21 mahasiswa atau 52,5% memiliki tingkat keaktifan yang sangat tinggi dan 19 mahasiswa atau 47,5% memiliki tingkat keaktifan yang tinggi, dan tidak satupun mahasiswa yang tidak aktif. Itu artinya sudah semua mahasiswa terlibat dalam proses perkuliahan, walaupun dengan tingkat yang tidak sama. Untuk peningkatan pemahaman materi perkuliahan pada siklus 2 ini kelompok mahasiswa FI mengalami peningkatan pemahaman dari 49,33% pada siklus 1 menjadi 81,90% pada siklus 2, sedangkan untuk kelompok mahasiswa FD mengalami peningkatan pemahaman dari 47,00% pada siklus 1 menjadi 78,86% pada siklus 2.

Sebagian besar mahasiswa mempunyai anggapan yang positif terhadap perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dengan metode *cooperative learning* model STAD pada pokok materi karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah. Hal ini nampak pada tanggapan mahasiswa yang terangkum dalam angket berikut ini. Sebagian besar mahasiswa menilai bahwa perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah materi pokok karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah dengan metode *cooperative learning* cukup

menarik dan mampu mendorong mahasiswa untuk belajar lebih giat. Ketika mengikuti perkuliahan, mahasiswa merasa terdorong untuk lebih aktif dan menyebabkan mahasiswa menjadi lebih antusias untuk bertanya. Mereka lebih memahami materi karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah Mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah yang menjadi topik pembahasan saat pertemuan tersebut serta berani mengemukakan pendapat. Mereka juga mempunyai wawasan yang luas serta percaya diri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran. Untuk mencapai kedua tujuan tersebut di atas maka diterapkannya metode *cooperative learning*. Metode *cooperative learning* sebagai metode inovatif diharapkan mampu mendorong mahasiswa untuk aktif dalam perkuliahan sehingga hasil belajar dapat lebih optimal.

Setelah dilakukan dua kali perkuliahan masing-masing satu pertemuan 100 menit dengan metode *cooperative learning* dengan materi perkuliahan karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah, nampak bahwa peran serta mahasiswa dalam perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah tersebut meningkat. Dalam perkuliahan tersebut aktivitas mahasiswa perkuliahan meningkat tajam, terbukti rata-

rata keaktifan mahasiswa mencapai 69,91%. Banyak mahasiswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan dosen, dan berinteraksi secara aktif dalam kerja kelompok. Tingginya aktivitas ini menjadi bukti dari adanya minat yang tinggi serta meningkatnya motivasi mahasiswa dalam belajar. Perkuliahan dengan metode *cooperative learning* bagi mahasiswa merupakan perkuliahan yang jarang dilakukan sebelumnya, sehingga perhatian mahasiswa meningkat.

Sikap dan perilaku aktif mahasiswa ternyata terus ditingkatkan pada pertemuan-pertemuan berikutnya. Apabila ketika berbagai kelemahan dosen pada tahap pertama diperbaiki. Pada pertemuan ketiga dan keempat, kembali mahasiswa diajak untuk belajar Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dengan metode *cooperative learning*. Setelah berdiskusi kelompok, hasilnya dibahas bersama dengan dosen dan dilanjutkan dengan pemberian kuis. Aktivitas mahasiswa ternyata makin meningkat dengan rata-rata 80% termasuk dalam kategori tinggi. Mereka lebih aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan mahasiswa lainnya, baik dalam kerja kelompok maupun dalam pembahasan diskusi kelas.

Perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah pokok materi karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah pada Rombel 1 Prodi Pendidikan Sejarah dengan metode *cooperative learning* ternyata direspon positif oleh sebagian besar mahasiswa. Terbukti berdasarkan angket mahasiswa sangat tertarik dengan perkuliahan Kurikulum dan Buku Teks Sejarah menggunakan metode *cooperative*

learning tersebut. Mereka terdorong untuk aktif dan antusias bertanya. Sebagian besar mahasiswa juga semakin memahami materi perkuliahan dan lebih berani mengemukakan pendapat. Mereka lebih percaya diri, berwawasan luas, toleransi, serta mampu melaksanakan tugas yang diberikan dosen. Sebagian besar mahasiswa lebih senang belajar mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dengan metode *cooperative learning* daripada dengan metode ceramah. Respon positif ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa dalam mata kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah dapat semakin meningkat.

Dalam hal gaya kognitif mahasiswa antara mahasiswa FI dan FD terhadap peningkatan pemahaman materi karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah ternyata tidak terdapat perbedaan yang mencolok, karena baik mahasiswa FI maupun FD sama-sama mengalami peningkatan pemahaman setelah diajar dengan *cooperative learning* model STAD. Peningkatan skornya pun tidak berbeda terlalu jauh, yaitu pada mahasiswa FI terjadi peningkatan 23,53% dari pra siklus ke siklus 1 dan 9,04% dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan skor peningkatan pemahaman mahasiswa FD adalah 20,14% dari pra siklus ke siklus 1 dan 11,72% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal ini berarti bahwa gaya kognitif tidak banyak berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa yang diajar dengan *cooperative learning* model STAD pada materi karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah pada Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah.

SIMPULAN

Untuk peningkatan pemahaman antara mahasiswa bergaya kognitif FI dan FD terhadap materi pembelajaran karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah pada Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah kedua-duanya sama-sama mengalami peningkatan yang cukup berarti. Pada mahasiswa FI terdapat peningkatan pemahaman materi perkuliahan dari 49,33% pada pra siklus menjadi 72,86% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 81,90% pada siklus 2. Sementara untuk mahasiswa FD terdapat peningkatan pemahaman materi perkuliahan dari 47, 00% pada pra siklus menjadi 67,14% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 78,86% pada siklus 2. Gaya kognitif mahasiswa ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi pembelajaran karakteristik, jenis dan dasar-dasar pemilihan dan penggunaan buku teks sejarah pada Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks Sejarah.

DAFTAR RUJUKAN

- Anni, Chatarina Tri, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang. UPT UNNES Press.
- Anita, Lie. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESAUP.
- Kasmadi, H. 2001. *Pengembangan Pembelajaran dengan Model-Model Pengajaran Sejarah*. Semarang: PT Prima Nugraha Pratama.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. Salatiga: Bina Aksara.
- Solihatun, Etin dan Raharjo. 2007. *Metode Cooperative Learning dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wolfok, E Arita. 1993. *Educational Psychology (5Ed)*. Singapore: Al & Bcn.